BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap individu sehingga dapat memajukan kehidupan bangsa, jika seseorang berpendidikan maka memiliki pola pikir yang sangat baik digunakan dalam era globalisasi saat ini. Hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan, agar terciptanya pendidikan yang terdepan sangat membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efesien.

Sesuai dengan undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Sisdiknas pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat (1) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan spiritual keagamanaan pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya yang saling berbagi pendapat ataupun pengetahuan, yang bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran pada materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prisipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan learning by doing. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas.

Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas peserta didik merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran begitu juga halnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sangat menuntut aktivitas peserta didik.

Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai kendala di dalam kelas pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Adapun kendala-kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik yaitu guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajran selain itu juga guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik daripada mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingganya mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar peserta didik.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan pola fikir, dan dengan adanya aktivitas belajar ini mampu merubah seseorang dalam memahami suatu konsep yang kurang dimengerti. Dalam tahap belajar sangat menekankan untuk adanya perubahan yang baik dari yang sebelumnya, sehingga perubahan tersebut dapat di ukur dengan adanya hasil belajar yang dimiliki setelah melakukan tahap belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardhana, (2014 : 122) belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku yang merupakan akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar itu merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan laboratorium maupun dilingkungan alamiah. Belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan periulaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang di sadari. Dalam kegiatan belajar, bagian yang terpenting adalah proses bukan hasil atau produk. Ini mengungkapkan bahwa pemahaman hasil belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, sedangkan orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pembelajaran yang menyangkut tingkah laku atau karakter seseorang, yang wajib diterapkan pada satuan pendidikan. Dengan adanya pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa mampu melatih diri bagaimana cara menyikapi hal-hal yang membutuhkan penalaran, wawasan serta kesadaran bernegara, sehingga akan menciptakan suatu karakter yang berkualitas yakni mampu bertangung jawab dan mampu menigkatkan nilai-nilai moral.

Berdasarkan hasil observasi dengan mewawancarai guru mata pelejaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulango Timur bahwa dikelas VII^{-A} kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VII^{-A} bahwa

kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai yakni 75. berdasarkan hasil observasi awal dari 36 peserta hanya 5 peserta didik atau 13,89% dalam kategori sangat baik (SB), 7 peserta didik atau 19,44% dalam kategori (B), 13 peserta didik atau 36,11% dalam kategori (C), 11 peserta didik atau 30,56% dalam kategori (K). Dari uraian tersebut menunjukan siswa yang termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah sejumlah 12 orang peserta didik atau 33,33%. Kemudian yang termasuk kriteria tidak tuntas adalah sejumlah 24 orang siswa atau 66,67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan kreatifitas guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar berlangsung sehingga mampu menciptakan suatu aktifitas belajar siswa yang baik dan efektif. Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun oleh guru berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan berdasarkan materi yang akan dibahas untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII^{-A} di SMP Negeri 1 Bulango Timur"**

1.2 Identifiksi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang tekah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Kurangnya model pembelajaran yang diterapkan/digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran
3. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas maka masalah penelitian ini adalah **"Apakah Penerapan Model Pemebelajaran *Make A Match* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII^{-A} SMP Negeri 1 Bulango Timur?"**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model pembelajaran *Make A Match* Dengan model ini diharapkan partisipasi, inisiatif siswa dalam bentuk keberanian baik dalam perspektif mengemukakan pendapat, pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, serta menjadi individu yang mandiri. Sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Keearganegaraan (PPKn) siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII^{-A} SMP Negeri 1 Bulango Timur melalui model pembelajaran *Make A Macth*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Meningkatkan salah satu motivasi untuk memperbaiki cara belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dalam hal ini dapat mengembangkan minat siswa dalam belajar

2. Bagi Guru

   Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memvariasikan model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembeljaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

3. Bagi sekolah

   Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengarahkan para guru agar menguunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi peniliti tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).